

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu (Putra, 2018). Perekonomian Indonesia tumbuh impresif di tengah ketidakpastian dan krisis global. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan ekonomi Indonesia triwulan II-2022 terhadap triwulan II-2021 tumbuh sebesar 5,44 persen secara tahunan (*year on year/yooy*) (Badan Pusat Statistik, 2022). Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartanto mengatakan pertumbuhan ekonomi yang kian membaik ditopang oleh sektor UMKM yang mulai bangkit (Kumparan, 2022).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan pelaku usaha yang menjadi pondasi kokoh penopang perekonomian Indonesia. Pada tahun 1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi yang membuat usaha-usaha besar tumbang tetapi UMKM masih bisa bertahan. Hal ini karena UMKM mengandalkan perputaran dana dengan modal yang relatif kecil. Di era saat ini sangat banyak UMKM dan hampir ada di seluruh daerah di Indonesia. Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 1.1 menunjukkan jumlah UMKM berkembang sangat pesat pada tahun 2018 - 2019, akan tetapi UMKM masih tetap berada di zona sektor usaha kecil dan sulit bagi mereka untuk menjadi perusahaan besar.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN TATA USAHA MIKRO, KECIL, MENENGAH
(UMKM) DAN USAHA BESAR (UB) TAHUN 2018 – 2019

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2018 **)		TAHUN 2019 ***)		PERKEMBANGAN TAHUN 2018-2019	
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	(%)
1	2	3	8	9	10	11	12	13
	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	64,199,606		65,471,134		1,271,528.0	1.98
	<i>A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)</i>	<i>(Unit)</i>	<i>64,194,057</i>	<i>99.99</i>	<i>65,465,497</i>	<i>99.99</i>	<i>1,271,440.5</i>	<i>1.98</i>
1	- Usaha Mikro (Umi)	(Unit)	63,350,222	98.68	64,601,352	98.67	1,251,130.5	1.97
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	783,132	1.22	798,679	1.22	15,546.9	1.99
	- Usaha Menengah (UM)	(Unit)	60,702	0.09	65,465	0.10	4,763.1	7.85
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	5,550	0.01	5,637	0.01	87.5	1.58

Keterangan :

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

***) Angka Sangat-Sangat Sementara

Sumber Data :

(Kementerian Koperasi dan UMKM, 2019)

Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi suatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan usaha dan daya saing bisnis. Kinerja UMKM dikatakan bagus, ketika UMKM bisa bersaing dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini didukung oleh Cherugong (2015), bahwa kinerja umumnya digunakan sebagai indikator mengukur kesehatan perusahaan selama periode tertentu. Kinerja yang baik akan meningkatkan usahanya menjadi lebih baik lagi.

Secara umum, kinerja UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya, hal ini dikarenakan berbagai masalah konvensional yang tidak terselesaikan secara tuntas. Penyebab dari permasalahan tersebut dikarenakan oleh

beberapa hal seperti masalah kapasitas SDM, persaingan yang ketat, pembiayaan, pemasaran dan berbagai masalah lain yang berkaitan dengan pengelolaan usaha, sehingga UMKM sulit bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar (Abor & Quartey, 2010). Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis untuk meningkatkan kinerja UMKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkaya pengetahuan.

Kinerja UMKM bukan hanya dipengaruhi dari faktor internal saja, tetapi faktor eksternal juga sangat berperan penting dikarenakan semakin berkembangnya suatu usaha menuntut pelaku usaha untuk menjalin hubungan dengan pihak eksternal.

Misalnya dalam hal peningkatan pendanaan. Seperti yang dikatakan peneliti (Dahmen & Rodríguez, 2014) bahwa diperlukan pemahaman tingkat literasi keuangan bagi pelaku usaha terutama untuk penyusunan keuangan bagi pelaku usaha terutama untuk penyusunan laporan keuangan usahanya guna untuk dilakukan mencari pendanaan.

Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang dilakukan OJK pada 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan terhadap pengusaha di Indonesia hanya 27,7% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). OJK menyebut bahwa pelaku usaha yang ada di Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah dan semakin meningkat di tiap tahunnya.

Literasi keuangan adalah pemahaman tentang uang dan produk keuangan yang dapat diterapkan oleh seseorang pada pilihan keuangan mereka untuk

membuat keputusan berdasarkan informasi tentang bagaimana menangani keuangan mereka (Amisi, 2012). Literasi keuangan menjadi sangat penting bagi perusahaan karena untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih baik. Kemampuan dalam mengelola keuangan bagi pemilik usaha juga sangat diperlukan dikarenakan dengan literasi keuangan dapat mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan dan dalam pengambilan keputusan keuangan yang strategis dalam perusahaan.

Pemahaman mengenai literasi keuangan yang baik maka pemilik usaha mampu untuk meningkatkan pengelolaan kinerja usahanya dengan baik dan pemilik usaha juga dapat menggunakan kemampuan pemahamannya untuk pengambilan keputusan yang tepat untuk usahanya. Menurut (Rahayu & Musdholifah, 2017) dalam pengambilan keputusan keuangan yang baik dan strategis maka keberhasilan untuk mencapai tujuan keberlangsungan usaha juga akan ikut membaik.

Kabupaten Bojonegoro ialah wilayah yang penopang sektor ekonomi masyarakatnya adalah sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hal ini mengakibatkan pertumbuhan penduduk yang berada di Kabupaten Bojonegoro tersebut semakin meningkat. Dari tabel 1.2 tercatat **79,105** UMKM di Kabupaten Bojonegoro dan memiliki presentase capaian kinerja **98.77%** hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan penopang perekonomian di wilayah tersebut. Serta pelaku UMKM tertinggi berada di Kecamatan Kota Bojonegoro yaitu sebanyak 10,606 pelaku UMKM pada tahun 2020.

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu hampir keseluruhan pelaku usaha UMKM banyak yang tidak mengetahui dan memahami tentang mengelola keuangan yang baik (Bonita & Setiawina, 2017). Pelaku atau pemilik UMKM juga sering menggabungkan uang usaha dengan uang pribadi, sehingga berdampak kurang baik bagi kinerja usahanya.

Berdasarkan uraian diatas mengenai permasalahan atau kendala pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) salah satunya terkait dengan pengetahuan keuangan, sesuai dengan fenomena yang dipaparkan oleh peneliti (Syahrenny et al., 2021) bahwa masalah yang dihadapi pelaku UMKM di Kabupaten Bojonegoro dalam mengembangkan usahanya adalah mereka tidak mengetahui kinerja dari usaha bisnisnya maju atau tidak. Informasi yang diperoleh adalah berdasarkan hasil penjualan saja. Jika dalam sebulan omzet mereka meningkat maka dianggap kinerjanya bagus, namun jika menurun maka kinerjanya tidak bagus. Tidak jarang modal yang mereka dapat dari uang rumah tangga. Namun jika usahanya sedang meningkat, hasil yang didapat digunakan untuk kepentingan pribadi.

Penelitian yang memiliki kesesuaian dengan variabel yang serupa ialah adanya hasil positif pada variabel literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan

UMKM oleh (Ayuk & Marta, 2019). Namun penelitian lain yang dikemukakan oleh (Kusuma et al., 2022) mengemukakan bahwa salah satu hasil variabel yaitu literasi keuangan tidak berdampak pada keberlangsungan UMKM.

Adanya *gap research* yang telah disampaikan tersebut berhasil menarik peneliti guna meneliti kembali guna peranan literasi keuangan dalam mempengaruhi kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Pertimbangan melakukan penelitian di Kabupaten Bojonegoro ialah, karena UMKM di Kabupaten Bojonegoro yang berkembang dengan pesat dan fenomena yang telah terjadi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dahmen & Rodríguez, 2014) mengatakan bahwa, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesuksesan bisnis dan kinerja suatu perusahaan, untuk itu sangat diperlukannya pemahaman tingkat literasi keuangan untuk kelangsungan usahanya. Namun menurut (Olawale & Garwe, 2010) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sebuah UKM di Afrika menemukan bahwa pemahaman literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UKM dan kinerja UKM. Maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang tingkat literasi keuangan apakah berpengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Kabupaten Bojonegoro. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pelaku usaha UMKM dapat memahami betapa pentingnya peningkatan literasi keuangan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kabupaten Bojonegoro”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan UMKM di Kabupaten Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan memperoleh beberapa manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi ilmiah bagi pembaca yang ingin mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan memaksimalkan keahlian penulis. Serta menambah pemahaman tentang Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Kabupaten Bojonegoro.

2. Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam pengelolaan usaha untuk meningkatkan pemahaman akan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM agar semakin berkembang.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Dalam membahas permasalahan yang berkaitan dengan judul yang peneliti pilih, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab Pendahuluan berisikan latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab Tinjauan Pustaka menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan literasi keuangan, kinerja dan keberlangsungan UMKM, selanjutnya memaparkan penelitian-penelitian terhadulu yang menjadi pembanding pada penelitian ini. Serta kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab Metode Penelitian membahas mengenai rancangan penelitian yang terdiri dari objek penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis, dan sumber data, Teknik pengumpulan data, dan diakhiri dengan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam Bab Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data membahas mengenai garis besar populasi, sampel serta analisis dari hasil penelitian yang meliputi gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Dalam Bab Penutup membahas mengenai kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.